

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. KAJIAN TEORI

Kajian teori berperan sebagai landasan teoritis yang digunakan penulis untuk mengulas serta menganalisis permasalahan yang hendak diteliti. Kajian teori disusun berdasarkan perkembangan terbaru dalam bidang ilmu yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Kedudukan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menerapkan metode berbasis teks sebagai pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik secara menyeluruh, termasuk keterampilan menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Dalam pembelajaran teks prosedur, peserta didik di ajak untuk membaca contoh teks, menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan, dan menulis teks prosedur berdasarkan model yang telah diberikan.

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dan sebagian besar sekolah masih menggunakan system pendidikan berbasis kurikulum. Kurikulum, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara pelaksanaannya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum memiliki dua aspek utama yaitu: Perancangan dan pengaturan sasaran pembelajaran, substansi materi, serta isi pembelajaran, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Metode brainstorming dalam pembelajaran menulis merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis untuk membantu peserta didik mengembangkan ide secara bebas dan kreatif sebelum menuangkannya kedalam bentuk tulisan. Menurut Osborn (1953), brainstorming adalah teknik berpikir yang di rancang untuk menghasilkan banyak gagasan dalam waktu singkat. Teknik ini efektif dalam pembelajaran menulis karena memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan ide sebelum menyusun teks secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur, metode brainstorming memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan langkah-langkah suatu prosedur, menentukan urutan yang logis, serta menyeleksi kata-kata yang tepat agar teks yang dihasilkan lebih jelas dan komunikatif.

Dengan penerapan metode ini, peserta didik lebih termotivasi untuk menulis karena mereka dapat menyusun gagasan secara bersama-sama sebelum mulai menulis secara individu.

Media canva sebagai alat bantu pembelajaran adalah salah satu platform digital yang menyediakan berbagai template desain grafis yang dapat di manfaatkan dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran menulis, canva dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyajikan materi secara visua dan menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami struktur serat karakteristik teks prosedur. Pemanfaatan canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur dapat dilakukan dengan cara infografis, diagram langkah-langkah prosedur, atau bahkan template teks yang interaktif. Dengan adanya media visual yang menarik, peserta didik lebih terbantu dalam memahami konsep menulis teks prosedur secara sistematis. Selain itu, penggunaan canva juga mendorong kreativitas peserta didik dalam menyusun teks dengan keterampilan yang lebih profesional dan komunikatif. Pencapaian kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur yang efektif dapat terwujud dengan penerapan metode yang tepat dan penggunaan media yang mendukung, seperti yang diusulkan dalam penelitian ini. pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dengan metode brainstorming berbantuan media canva pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut menurut prasetyo (2023, hlm 15), “metode brainstorming dapat merangsang kreativitas dan ide-ide siswa dalam proses penulisan.” Hal ini menjadikan metode brainstorming sebagai pendekatan yang efektif dalam membantu siswa menulis dengan lebih mudah dan terstruktur.

Di sisi lain media canva memberikan kemudahan dalam mendesain teks yang menarik dan sesuai dengan kaidah teks prosedur. Seperti yang di jelaskan oleh Aulia (2021, hlm.50), “canva merupakan media yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis siswa karena mampu menggabungkan elemen visual yang memudahkan pemahaman.” Dengan kombinasi metode brainstorming dan media canva, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa dapat tercapai dengan lebih optimal.

Menurut Sari (2022, hlm.112), “pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur memerlukan pendekatan yang efektif dan inovatif agar dapat menghasilkan karya tulis yang baik. “ Artinya, pentingnya penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis agar siswa mampu menguasai teknik menulis dengan baik. Dalam konteks ini, penggunaan metode brainstorming berbantuan media canva merupakan salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

Metode brainstorming dapat memotivasi siswa untuk menuangkan ide-ide mereka secara bebas, sementara media canva memberikan kemudahan dalam merancang teks prosedur yang terstruktur dan menarik. Seperti yang di ungkapkan oleh Putra (2023, hlm.79),

“ media canva mendukung pembelajaran berbasis visual yang sangat cocok untuk meningkatkan kualitas karya tulis siswa, khususnya dalam membuat teks prosedur yang jelas dan mudah dipahami. “ oleh karena itu, kombinasi antara metode brainstorming dan media canva sangat relevan dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan menulis secara kreatif dan efektif.

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan guna menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Saat ini pemerintah telah menerapkan kurikulum merdeka yang memberikan fleksibilitas lebih besar bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pendekatan berbasis kompetensi, pembelajaran yang lebih fleksibel, serta penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila.

Dalam kurikulum merdeka, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi siswa, termasuk keterampilan menulis teks prosedur. Teks prosedur memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari karena berfungsi sebagai panduan dalam melakukan suatu kegiatan secara sistematis. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedur dengan jelas, runtut dan efektif. Kendala tersebut seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur teks, keterbatasan dalam pengembangan ide, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, yaitu pembelajaran yang mendorong kemandirian, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah brainstorming, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, pemanfaatan media canva dalam pembelajaran terdapat meningkatkan daya tarik visual, membantu siswa memahami konsep teks prosedur dengan lebih baik, serta membuat proses menulis menjadi lebih menyenangkan.

Dengan demikian, penerapan metode brainstorming berbantuan media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur selaras dengan prinsip kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa serta menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, menarik dan efektif.

Menurut Kemendikbud (2022), kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi, fleksibilitas dalam implementasi, serta penguatan karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga hasil belajar

yang dicapai lebih optimal. Dengan adanya pendekatan ini, peserta didik di harapkan dapat lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengembangkan keterampilan mereka, termasuk dalam menulis teks prosedur. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran menulis teks prosedur tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk membangun keterampilan berfikir kritis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadim Makarim (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pada pemahaman konsep yang mendalam, pembelajaran yang lebih kontekstual, serta pengembangan keterampilan esensial bagi siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur, pendekatan yang di gunakan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Salah satu metode yang dapat di terapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur adalah brainstorming berbantuan media canva. Metode brainstorming memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka secara lebih bebas dan sistematis sebelum menuangkannya kedalam bentuk tulisan. Sementara itu, pemanfaatan media canva sebagai alat bantu visual dapat membantu siswa dalam memahami struktur teks prosedur dengan lebih baik serta meningkatkan kreativitas mereka dalam menyusun teks yang komunikatif dan menarik.

a. Kompetensi Inti

Dalam Kurikulum Merdeka, konsep Kompetensi Inti (KI) DAN Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum 2013 telah disederhanakan dan digantikan dengan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam setiap fase pembelajara, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara lebih fleksibel dan holistik. Menurut kemendikbud (2022,hlm.45) capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pada penguasaan konsep yang mendalam, penguatan karakter, serta penegmbangan keterampilan berfikir kritis dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur, capaian pembelajaran diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menyusun teks dengan struktur yang jelas, bahasa yang efektif, serta tujuan komunikatif yang sesuai. Oleh karena itu, pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran ini harus memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Salah satu metode yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur adalah metode brainstorming berbantuan media canva.

Sependapat dengan kemendikbud (2022,hlm.45) yang mengungkapkan bahwa capaian pembelajaran (CP) dalam kurikulum merdeka merupakan kompetensi esensial yang

harus dikuasai peserta didik dalam setiap fase pendidikan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terpadu. Capaian pembelajaran (CP) menggantikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum 2013, dengan tujuan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur, capaian pembelajaran berperan sebagai standar kualitas yang harus di capai peserta didik dalam ketrampilan menulis. Kurikulum merdeka menekankan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga pada penerapan keterampilan berfikir kritis, kreativitas, serta komunikasi yang efektif.

Menurut kemendikbud (2022,hlm.50) capaian pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan pengembangan kognitif, sosial-emosional, serta keterampilan peserta didik pada setiap fase pembelajaran. Capaian pembelajaran menggantikan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum 2013, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum Merdeka dirumuskan untuk mencerminkan pembelajaran yang berbasis pada keterampilan abad 21, yang melibatkan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. KD ini disusun dengan memperhatikan profil pelajar pancasila, yang mencakup pengembangan karakter, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sebagai acuan dalam pengembangan materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, kompetensi dasar dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran dan merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Menurut Fikri dan Hasudungan (2021,hlm.22), kompetensi dasar adalah serangkaian kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, yang berfungsi sebagai petunjuk untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi.

Sejalan dengan pendapat Sumantri (2015,hlm.17), kompetensi dasar mengandung elemen sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, sebagai bukti penguasaan keterampilan inti. Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih kompetensi dasar dari Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI, khususnya yang terkait dengan keterampilan menulis teks prosedur. Kompetensi dasar yang relevan dengan topik penelitian ini adalah menulis teks prosedur dengan memperhatikan kaidah penulisan yang sesuai dan memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan media canva untuk mendukung proses pembuatan teks prosedur. Kompetensi ini mencakup penguasaan keterampilan teknis dalam menyusun teks prosedur yang jelas,

terstruktur, dan mudah dipahami, serta penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses kreatif penulisan.

c. Alokasi Waktu

Pada proses belajar-mengajar, penting untuk menentukan durasi yang tepat untuk menyampaikan materi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Durasi ini berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar yang harus di capai oleh peserta didik. Setiap mata pelajaran membutuhkan alokasi waktu yang berbeda beda, sesuai dengan kebutuhan kompetensi dasar dan karakteristik sepesrta didik. Alokasi waktu ini mencerminkan waktu efektif yang diperlukan untuk menyampaikan materi utama pembelajaran. Dipaparkan dalam permendikbud (2013,hlm.5-6), “ waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran. Artinya alokasi waktu yang ditentukan ini harus efektif dengan memperhitungkan jumlah jam pembelajaran setiap minggunya. Hal tersebut tidak terlepas dari pertimbangan dengan mata pelajaran lainnya agar masing-masing kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Sementara itu alokasi waktu juga harus memperhatikan karakteristik dan kompetensi dasar dan kebutuhan pendidik itu sendiri pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hanum (2017, hlm.97) mengemukakan, “ Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia pada silabus dan KD yang harus dicapai”. Artinya pendidik harus mempertimbangkan kriteria kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik pada saat menentukan alokasi waktu. Pendidik juga harus mampu memanfaatkan waktu yang tersedia selama kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu pada setiap pelajaran dapat bervariasi, tergantung pada kompetensi dasar yang ingin di capai oleh peserta didik. Penting untuk menentukan alokasi waktu dengan cermat pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan

Pendapat lain, Daryanto (2021, hlm.85) menyatakan bahwa, Alokasi waktu dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi, pendekatan yang di gunakan, serta kebutuhan siswa dalam memahami suatu kompetensi.” Dalam kurikulum merdeka, alokasi waktu lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, memungkinkan guru untuk menyesuaikan waktu berdasarkan kebutuhan siswa dan pencapaian pembelajaran. Alokasi waktu dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis metode brainstorming dan media canva harus mempertimbangkan tahapan-tahapan pembelajaran, yaitu eksplorasi ide, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan teks, serta revisi dan publikasi hasil karya siswa. Sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka, alokasi waktu dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan dinamika kelas

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah durasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan kompetensi dasar, beban belajar peserta didik, dan jumlah jam mata pelajaran dan peserta didik perlu menggunakan waktu dengan efektif agar tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi dasar tercapai. Dengan demikian alokasi waktu merupakan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pencapaian kompetensi dasar dan durasi mata pelajaran setiap pertemuan. Pada penelitian ini, penulis menetapkan waktu pembelajaran sebesar 2x40 menit (2kali pertemuan).

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan keterampilan yang kreatif, artinya menulis memiliki daya cipta untuk menghasilkan sebuah ide, gagasan, dan pesan bagi informasi secara tidak langsung. Hal ini, sejalan dengan pendapat Dalman (2020,hlm.3) mengungkapkan, “ menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahukan, meyakinkan, atau menghibur”. Artinya menulis proses menuangkan ide kreatif dan gagasan pikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan bertujuan untuk meyakinkan, memberitahu, dan menghibur yang sifatnya tidak langsung. Menulis juga bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi menulis juga sebagai sarana informatif yang dibutuhkan oleh khalayak banyak dalam kegiatan sehari-hari. Menulis sebagai kemampuan berkomunikasi secara tidak langsung mempunyai peran penting dalam bidang akademik, menulis juga menjadi sebuah keterampilan yang harus dikuasai oleh semua kalangan termasuk kaum pelajar. Sependapat dengan zainurrahman (2013,hlm.16) mengatakan bahwa, “ menulis merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan siapa saja karena menunjang profesionalisme, juga sebagai refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan komunikasi makhluk sosial yang memiliki kompetensi “. Maksudnya, pembelajaran dalam keterampilan menulis selalu ada pada mata pelajaran yang ada di sekolah, tujuannya yaitu dapat meningkatkan potensi berkomunikasi yang di hadapkan pada kehidupan bersosial terutama pada konteks akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan menulis ialah kegiatan yang melahirkan suatu ide, gagasan, pikiran melalui tulisan. Menulis juga suatu keterampilan berbahasa yang bisa menghasilkan sebuah ide, gagasan, pikiran, dan imajinasi, melalui sebuah lambang yang tersusun sehingga menjadi tulisan yang utuh serta menulis sebagai media komunikasi secara tidak langsung dapat memberikan manfaat kepada orang lain dengan menyajikan sebuah tulisan yang berdifat informatif.

b. Tujuan Menulis

Pada saat menulis tentunya mempunyai tujuan, karena tujuannya merupakan tahap awal sebelum masuk pada tahapan penulisan berikutnya. Penulis harus menggunakan struktur bahasa dan penggunaan kosakata. Dalam (2016, hlm.13) dilihat dari tujuan kepentingan pengarang, tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pemberi tugas, umumnya pada peserta didik yang menulis karangan untuk memenuhi tugasnya.
2. Tujuan keindahan, untuk itu penulis memperhatikan pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.
3. Tujuan penerangan pada tujuan ini penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca.
4. Tujuan pernyataan diri, bentuk tulisan ini penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca.
5. Tujuan kreatif pada tujuan ini penulis menggunakan daya imajinasi secara maksimal dalam mengembangkan tulisan.
6. Tujuan konsumtif, dalam hal ini penulis mengutamakan kebutuhan pembaca.

Dengan demikian, tujuan menulis memberikan kesan keindahan karena penulis harus memperhatikan pemilihan kata atau diksi menjadi tujuan untuk memberikan informasi yang telah didapatkan dengan menulis memberikan juga tujuan untuk penulis menggunakan daya imajinasi dalam mengembangkan tulisan.

Menurut Kristiantari (2004, hlm.101) mengungkapkan bahwa, “ Tujuan menulis akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik, menulis bukan sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban, tujuan menulis untuk mengekspresikan diri, menginformasikan, meyakinkan, dan menghibur”. Artinya dengan tujuan menulis seseorang bisa mengekspresikan dirinya lewat tulisan dan bersifat menghibur dan meyakinkan apabila tulisan yang kita tulis bermanfaat bagi pembaca dan dalam menulis itu tidak hanya sekedar untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan menulis ialah gerakan untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan dalam bentuk bahasa untuk meyakinkan seseorang agar tertarik untuk membaca tulisan yang kita tulis.

c. Manfaat Menulis

Dalam penulisan atau karya, penyair selalu mendapatkan manfaat dari setiap tulisannya. “ menurut Oktaria dalam Lazulfa 2019, hlm.3) berpendapat “ manfaat khusus kegiatan menulis bagi kalangan akademik adalah mampu memberikan gagasan kepada suatu permasalahan global. Bahasa dapat merujuk pada pengalaman kehidupan manusia. Segala pengalaman kehidupan diungkapkan ketika berbicara, berinteraksi, dengan orang lain, dan

menuliskan melalui bahasa”. Dengan demikian menulis memiliki manfaat untuk memberikan gagasan atau ide pikiran penulis kepada khalayak publik. Menambahkan pendapat tersebut, Helaludin dan Awalludin (2020), hlm.6) menjelaskan bahwa “manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui lebih detail mengenai kemampuan dan potensi diri.
- b. Dapat mengembangkan gagasan sesuai penalaran.
- c. Menumbuhkan ide baru
- d. Menumbuhkan rasa objektivitas
- e. Membantu memecahkan masalah

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menulis selain dapat menuangkan dan mengembangkan gagasan, seorang penulis juga secara langsung dapat menggali potensi dirinya baik itu wawasan, ide bahkan penyelesaian masalah. Sejalan dengan pendapat di atas mengenai manfaat penulisan dalam pengembangan gagasan pada kegiatan menulis.

Dengan demikian, banyak sekali manfaat dalam menulis salah satunya penulis bisa mengembangkan pikiran dan dirinya lewat tulisan lebih mudah dalam mendapatkan dan menguasai informasi serta manfaat menulis itu memudahkan penulis dalam menyelesaikan masalah.

3. Teks Prosedur

Berikut merupakan penjabaran teks prosedur dari beberapa pendapat yang penulis rangkum sebelum membahas lebih jauh mengenai teks prosedur, peserta didik harus terlebih dulu memahami penegertiannya secara keseluruhan teks prosedur.

a. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang berisi panduan atau langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu kegiatan agar mencapai hasil yang diinginkan. Teks ini memiliki struktur yang jelas, terdiri dari tujuan alat dan bahan jika di perlukan, serta langkah-langkah yang harus di ikuti secara berurutan. Dalam menggunakannya, teks prosedur sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam resep masakan, petunjuk penggunaan alat, tata cara pendaftaran, dan prosedur keselamatan kerja. Menurut Kosasih (2017), hlm.62), “ Teks prosedur adalah teks yang berisi cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan tepat” dengan demikian teks prosedur berperan penting dalam memberikan petunjuk yang jelas dan sistematis agar pembaca dapat melakukan suatu proses dengan benar dan efisien.

b. Tahap Menulis Teks Prosedur

Menulis merupakan suatu proses yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis. Begitu juga dalam menulis teks prosedur, terdapat beberapa

tahapan yang harus di perhatikan agar teks yang di hasilkan jelas, runtut, dan mudah di pahami. Menurut Kosasih (2017,hlm.74),” tahapan menulis teks prosedur terdiri dari beberapa langkah penting, yaitu menentukan tujuan, menyusun langkah-langkah secara sistematis, dan melakukan revisi agar teks yang di hasilkan sesuai dengan kaidah kebahasaan serta mudah di pahami oleh pembaca”. Untuk lebih memahami tahap menulis teks prosedur, berikut adalah penjelasan dari setiap tahapnya:

1. Menentukan Tujuan

Sebelum memulai menulis, penulis harus menentukan tujuan dari teks prosedur yang akan dibuat. Tujuan ini berkaitan dengan hasil akhir yang diharapkan dari langkah-langkah yang disusun dalam teks. Apakah teks tersebut bertujuan untuk memberikan petunjuk dalam membuat sesuatu, melakukan suatu tindakan, atau menjalankan suatu prosedur tertentu? Dengan memahami tujuan, penulis dapat menyusun teks dengan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

2. Mengidentifikasi dan menyusun langkah-langkah secara sistematis

Setelah menentukan tujuan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi serta menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan secara runtut. Langkah-langkah ini harus disusun secara logis agar pembaca dapat mengikuti prosedur dengan mudah tanpa mengalami kebingungan. Setiap langkah sebaiknya ditulis dengan kalimat yang jelas, menggunakan kata kerja imperatif, serta di lengkapi dengan keterangan yang mendukung kejelasan intruksi.

3. Memeriksa dan Melakukan Revisi

Langkah terakhir dalam menulis teks prosedur adalah melakukan revisi. Revisi bertujuan untuk memastikan bahwa teks telah ditulis dengan baik, tidak ada kesalahan dalam penyampaian informasi, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Beberapa hal yang harus di periksa dalam tahap revisi antara lain:

- a. Kejelasan dan ketepatan penggunaan kata-kata
- b. Konsisten dalam struktur kalimat
- c. Ketepatan penggunaan tanda baca dan ejaan
- d. Kesenambungan antar langkah-langkah agar alur tetap logis

Melalui tahap ini, teks prosedur yang dihasilkan akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca dan memudahkan mereka dalam mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

c. Unsur Pembangun Teks Prosedur

Seperti halnya jenis teks lainnya, teks prosedur memiliki unsur-unsur pembangun yang harus di perhatikan dalam proses pembuatannya. Unsur-unsur ini bertujuan agar teks

prosedur yang dihasilkan dapat menyampaikan intruksi dengan jelas, sistematis, dan mudah di pahami oleh pembaca.

Unsur-unsur pembangun teks prosedur tidak dapat di abaikan dalam proses penulisannya karena berperan penting dalam menjaga kejelasan informasi yang disampaikan. Unsur-unsur ini membentuk struktur teks prosedur agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan komunikatifnya, yaitu memberikan panduan atau petunjuk kepada pembaca.

Senada dengan itu, Priyanti(2014,hlm.16 mengungkapkan bahwa “ unsur-unsur dalam teks prosedur harus tersusun secara runtut dan menggunakan bahaasa yang lugas, agar pembaca dapat memahami setiap langkah dengan baik tanpa menimbulkan kebingungan. “ oleh karena itu, teks prosedur harus memenuhi unsur-unsru berikut:

1. Tujuan

Bagian ini berisi maksud atau hasil akhir yang ingin dicapai dari prosedur yang disusun. Tujuan harus dijelaskan dengan jelas agar pembaca memahami manfaat dari mengikuti langkah-langkah yang disajikan.

2. Bahan dan Alat (jika diperlukan)

Jika teks prosedur berkaitan dengan pembuatan sesuatu, bagian ini harus mencantumkan daftar bahan dan alat yang diperlukan. Penyajian bahan dan alat ini harus spesifik agar pembaca dapat mempersiapkannya sebelum mengikuti langkah-langkah prosedur.

3. Langkah-langkah

Ini merupakan bagian utama dalam teks prosedur. Langkah-langkah harus disusun secara sistematis dan logis agar mudah diikuti. Setiap langkah biasanya menggunakan kata kerja imperatif (perintah), konjungsi temporal (penanda urutan), serta keterangan alat atau cara untuk memperjelas proses yang harus dilakukan.

4. Penutup

Beberapa teks prosedur mencantumkan bagian penutup yang berisi saran, peringatan atau informasi tambahan yang perlu diperhatikan oleh pembaca agar hasil akhir leboh optimal.

Dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun tersebut, teks prosedur dapat disusun dengan baik sehingga mampu memberikan panduan yang jelas dan efektif bagi pembaca dalam melaksanakan suatu prosedur atau intruksi tertentu.

d. Struktur Fisik Teks Prosedur

1. Pemilihan Kata (Diksi)

Dalam teks prosedur, pemilihan kata memiliki peran penting untuk memastikan instruksi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Diksi dalam teks prosedur harus bersifat lugas, jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas. Menurut Tarigan (2013,hlm.25), “ Diksi dalam teks prosedur harus mampu mengarahkan untuk melakukan tindakan secara sistematis dan efektif.” Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Keraf (2017,hlm.42) yang menyatakan bahwa “ Diksi dalam teks prosedur harus mempertimbangkan ketepatan makna, kesesuaian dengan tujuan komunikasi, serta kemudahan dipahami oleh target pembaca”. Oleh karena itu, pemilihan kata dalam teks prosedur cenderung menggunakan kata kerja imperatif, konjungsi temporal, dan istilah teknis yang sesuai dengan konteks prosedur yang dijelaskan. Pemilihan kata yang tepat dalam teks prosedur juga harus menghindari penggunaan bahasa yang bersifat ambigu atau terlalu sastra. Misalnya dalam sebuah teks prosedur tentang cara menyalakan komputer, frasa “ tekan tombol daya dengan lembut, seolah membangunkan komputer dari tidurnya” kurang sesuai di bandingkan dengan “ tekan tombol daya pada bagian depan komputer hingga lampu indikator menyala. “ dengan demikian, kejelasan diksi sangat diperlukan agar pembaca dapat mengikuti langkah-langkah yang diberikan tanpa kebingungan.

2. Penggunaan Kalimat Imperatif

Dalam teks prosedur, penggunaan kalimat imperatif sangat penting karena teks ini bertujuan untuk memberikan instruksi atau langkah-langkah dalam melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif digunakan untuk memberikan perintah, anjuran, atau larangan kepada pembaca agar mereka dapat mengikuti prosedur dengan benar. Menurut Hikmat, dkk. (2019,hlm.58), terdapat beberapa jenis kalimat imperatif dalam teks prosedur diantaranya:

- a. Imperatif perintah contohnya : potonglah kertas sesuai pola yang telah disediakan.
- b. Imperatif larangan contohnya : jangan menekan tombol terlalu keras agar tidak merusak perangkat.
- c. Imperatif ajakan contohnya: mari kita mulai dengan mencuci tangan terlebih dahulu.
- d. Imperatif permintaan contohnya : mohon pastikan semua bahan telah tersedia sebelum memulai langkah-langkah pertama.

Memalui penggunaan kalimat imperatif yang tepat, teks prosedur menjadi lebih efektif dalam menyampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pembaca.

Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan dapat di terima dengan baik dan menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaannya.

3. Penggunaan Kata Kerja dalam Teks Prosedur

Kata kerja dalam teks prosedur memiliki peran yang sangat penting karena teks ini berisi langkah-langkah yang harus dilakukan pembaca untuk mencapai suatu tujuan. Kata kerja dalam teks prosedur biasanya bersifat Imperatif, menyatakan tindakan yang harus dilakukan secara berurutan, serta menggunakan bahasa yang jelas dan tidak ambigu.

Menurut Alwi, dkk. (2010, hlm.134), “ kata kerja dalam teks prosedur harus menunjukkan tindakan yang konkret dan dapat dilakukan oleh pembaca secara langsung. “ Artinya, pemilihan kata kerja harus tepat agar instruksi yang di berikan dapat dipahami dan diikuti dengan mudah oleh pembaca.

Sejalan dengan itu, Keraf (2017, hlm. 92) berpendapat bahwa “ kata kerja dalam teks prosedur harus bersifat operasional dan dapat diterapkan dalam tindakan nyata.” Oleh karena itu, dalam teks prosedur sering ditemukan kata kerja seperti campurkan, potonglah, tuangkan, aduklah, tekan, klik, dan lain sebagainya.

4. Penggunaan Kata Konkret dalam Teks Prosedur

Dalam teks prosedur, penggunaan kata konkret sangat penting untuk memastikan bahwa setiap instruksi dapat di pahami dan diikuti dengan tepat oleh pembaca. Kata konkret adalah kata yang memiliki makna denotatif atau makna sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas dalam penyampaian informasi. Menurut Kridalaksana (2008, hlm.135), “ kata konkret adalah kata yang merujuk pada sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indra, seperti benda tindakan, dan ukuran yang jelas. “ Artinya dalam teks prosedur, kata-kata yang digunakan harus menggambarkan sesuatu yang dapat dilihat, diraba, atau di ukur secara nyata agar instruksi lebih mudah di ikuti.

Sejalan dengan itu Keraf (2010, hlm.47) menyatakan bahwa “ kata konkret dalam teks prosedur bertujuan untuk menghindari penafsiran ganda dan memastikan bahwa setiap langkah dapat dilakukan dengan akurat bersifat spesifik dan tidak bersifat subjektif atau abstrak.

5. Perwajahan (struktur visual) dalam Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu aspek yang berperan dalam kemudahan pemahaman tersebut adalah perwajahan atau struktur visual teks prosedur. Struktur visual dalam teks prosedur meliputi tata letak, penggunaan subjudul, penomoran, serta pemakaian poin-poin yang bertujuan untuk memperjelas langkah-langkah yang harus di ikuti. Menurut Alwi, dkk. (2010, hlm.89), “ struktur visual dalam teks prosedur membantu mengorganisasikan informasi agar lebih mudah dibaca dan di pahami oleh pembaca.” Artinya dengan

penggunaan elemen-elemen visual yang tepat, teks prosedur dapat lebih efektif dalam penyampaian informasi

Yang dibutuhkan oleh pembaca.

6. Gaya Bahasa dalam Teks Prosedur

Dalam teks prosedur, gaya bahasa yang digunakan umumnya cenderung lebih sederhana dan langsung, namun tetap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa instruksi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Gaya bahasa dalam teks prosedur berfungsi untuk memandu pembaca dalam melakukan tindakan secara sistematis, dengan penggunaan kata-kata yang jelas, lugas dan mudah dimengerti.

Menurut Alwi, dkk. (2010, hlm. 150), “ gaya bahasa dalam teks prosedur harus bersifat eksplisit dan langsung ke inti, agar tidak menimbulkan kebingungan pada pembaca dalam mengikuti langkah-langkah yang diberikan .” Artinya dalam teks prosedur, gaya bahasa harus mengutamakan kejelasan dan keakuratan untuk mempermudah pembaca memahami setiap tahapan yang harus dilakukan. Selain itu Tarigan (2017, hlm.134) menyatakan bahwa “ Dalam teks prosedur gaya bahasa yang digunakan harus bersifat informatif dan objektif, tidak berlebihan atau bersifat ambigu, agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan benar dan tepat waktu. “ Oleh karena itu teks prosedur lebih banyak menggunakan kalimat deklaratif dan instruktif yang berfokus pada langkah-langkah praktis yang harus dilakukan.

Beberapa contoh gaya bahasa yang sering digunakan dalam teks prosedur antara lain:

1. Kalimat imperatif (perintah)

Kalimat perintah adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menginstruksikan tindakan yang harus dilakukan oleh pembaca.

Contoh : Aduk bahan hingga merata

2. Kalimat deklaratif (pernyataan)

Kalimat pernyataan digunakan untuk memberikan informasi atau penjelasan yang relevan dengan langkah-langkah prosedur.

Contoh : Bahan utama dalam pembuatan kue ini adalah tepung terigu dan telur

3. Penggunaan Kata Kerja Operasional

Kata kerja yang jelas dan spesifik digunakan untuk memberikan instruksi yang dapat dipahami dengan mudah.

Contoh : Potong, tuangkan, masukan, periksa.

4. Penggunaan Angka atau Poin-poin

Menyusun informasi dalam bentuk angka poin poin akan mempermudah pembaca mengikuti urutan langkah dengan tepat.

Contoh :

- a. panaskan oven pada suhu 180 °C.
- b. campurkan semua bahan dalam mangkuk besar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa gaya bahasa dalam teks prosedur harus mengutamakan kejelasan dan kesederhanaan untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti instruksi. Meskipun gaya bahasa dalam teks prosedur umumnya tidak menggunakan kiasan atau majas, penggunaan gaya bahasa yang tepat akan memastikan bahwa setiap langkah yang dijelaskan dapat diikuti dengan benar dan sesuai tujuan.

e. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki struktur yang khas untuk memastikan bahwa langkah-langkah atau petunjuk yang diberikan dapat diikuti dengan jelas dan sistematis oleh pembaca. Struktur ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami tahapan yang harus dilakukan agar mencapai hasil yang di inginkan.

Menurut Kosasih (2016, hlm. 75), “ Struktur teks prosedur terdiri dari tujuan, alat dan bahan (jika diperlukan), serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai hasil tertentu.” Artinya, dalam penyusunan teks prosedur, harus ada bagian yang menjelaskan apa yang di ingin dicapai, bahan atau alat yang diperlukan, seret urutan langkah-langkah yang harus di ikuti.

Sejalan dengan itu, Suparno dan Yunus (2017, hlm, 43) mengungkapkan bahwa “ struktur teks prosedur harus disusun secara berurutan agar pembaca dapat memahami dan mengikuti setiap tahapan dengan mudah.” Oleh karena itu, struktur dalam teks prosedur sangat berperan penting dalam memudahkan pembaca dalam mengikuti instruksi yang diberikan.

f. Metode Brainstorming Berbantuan Media Canva

a. Pengertian Metode Brainstorming Berbantuan Media Canva

Metode brainstorming merupakan teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada penggalian ide secara spontan dan bebas dari peserta didik dalam proses berpikir kreatif. Menurut Osborne (1953,hlm.22). “ Brainstorming adalah teknik berpikir yang memungkinkan individu atau kelompok untuk menghasilkan ide sebanyak mungkin tanpa adanya kritik atau penilaian langsung.” Teknik ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan gagasan sebelum merancang tulisan yang lebih sistematis. Dalam konteks pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur, metode brainstorming dapat di kombinasikan dengan pemanfaatan media canva sebagai alat bantu visual yang interaktif. Menurut Wahyudi (2021,hlm.38), “ canva adalah platform desain grafis berbasis

digital yang dapat di gunakan sebagai media pembelajaran interaktif untuk membantu siswa menyusun ide dan menyajikan informasi secara lebih menarik dan sistematis. “ penggunaan canva dalam brainstorming memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis karena siswa dapat mengorganisasikan ide mereka dalam bentuk visual yang lebih mudah di pahami.

Menurut Santoso (2020,hlm 67), “ metode brainstorming berbantuan media canva memungkinkan siswa untuk menuangkan ide secara lebih kreatif dan terstruktur karena media ini menyediakan berbagai template, ilustrasi, dan fitur desain yang mendukung proses berfikir visual. “ Artinya dengan menggunakan canva, siswa tidak hanya berlatih menulis teks prosedur secara konvensional, tetapi juga dengan perkembangan zaman. Brainstorming berbantuan media canva juga memudahkan siswa dalam memahami struktur teks prosedur melalui diagram, infografis, atau mind map yang disusun secara visual. Menurut Rahman (2019,hlm.45). “ Visualisasi konsep melalui media digital membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.” Dengan demikian, penggunaan metode brainstorming berbantuan media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga memperjelas konsep dan langkah-langkah dalam penyusunan teks tersebut.

Dengan mengintegrasikan metode brainstorming dan media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam menggali ide, memahami struktur teks, dan menuangkan gagasannya secara sistematis serta menarik. Selain itu, strategi ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

b. Langkah-langkah Metode Brainstorming Berbantuan Media Canva

Menurut Wahyudi (2021,hlm.42), beberapa langkah dalam penerapan metode brainstorming berbantuan media canva dalam pembelajaran Menulis teks prosedur adalah sebagai berikut :

1. Persiapan : pendidik menentukan tujuan pembelajaran dan menyiapkan materi terkait pembuatan teks prosedur. Canva sebagai media pembelajaran juga di siapkan agar siswa dapat menggunakannya secara optimal.
2. Pengorganisasian kelompok: pendidik membagi siswa kedalam kelompok kecil agar mereka dapat saling bertukar ide secara lebih interaktif.
3. Penggalan ide (brainstorming) : siswa diminta untuk mengemukakan berbagai ide terkait teks prosedur yang akan di buat. Semua ide di catat tanpa ada penilaian atau kritik.
4. Pemanfaat canva : siswa menggunakan canva untuk menyusun mind map, infografis, atau sketsa visual dari ide-ide yang telah dikumpulkan.

5. Penyusunan konsep teks prosedur: siswa mulai mengembangkan konsep teks prosedur berdasarkan hasil brainstorming dan visualisasi yang telah di buat canva.
6. Presentasi dan umpan balik: setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, dan pendidikan serta siswa lain memberikan umpan balik untuk perbaikan.
7. Revisi dan penyempurnaan : berdasarkan umpa balik yang di berikan, siswa memperbaiki teks prosedur mereka sebelum dikumpulkan sebagai hasil akhir. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, metode brainstorming berbantuan media canva dapat membantu siswa dalam memahami struktur teks prosedur secara lebih jelas dan menarik.

c. Kelebihan Metode Brainstoming Berbantuan Media Canva

Menurut Santoso (2020,hlm.75), metode brainstorming berbantuan media canva memiliki berbagai kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Beberapa kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreativitas siswa, karena brainstorming memungkinkan siswa untuk menuangkan ide-ide secara bebas tanpa takut di kritik.
2. Membantu pemahaman konsep, dengan visualisasi ide melalui canva, siswa dapat memahami struktur teks prosedur dengan lebih baik.
3. Meningkatkan partisipasi aktif, metode ini mendorong siswa untuk lebih berperan serta dalam pembelajaran secara kolaboratif.
4. Menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, terutama bagi siswa yang lebih mudah memahami materi melalui elemen visual.
5. Meningkatkan keterampilan digital, penggunaan canva membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.
6. Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
7. Mempermudah refleksi dan evaluasi, karena hasil brainstorming dapat di arsipkan dalam bentuk digital dan di gunakan untuk penilaian atau refleksi di kemudian hari.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan di atas, metode brainstorming berbantuan media canva dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks teks prosedur secara kreatif dan sistematis.

d. Kekurangan Metode Brainstorming Berbantuan Media Canva

Menurut Wahyudi (2021,hlm.80), meskipun memiliki banyak kelebihan, metode brainstorming berbantuan media canva juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1. Ketergantungan pada teknologi, siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat digital atau koneksi internet yang stabil dapat mengalami kesulitan dalam menggunakan canva.
2. Kemungkinan distraksi, penggunaan media digital dapat mengalihkan perhatian siswa jika mereka lebih tertarik untuk mengeksplorasi fitur canva dari pada fokus pada tugas utama.
3. Memerlukan waktu yang lebih lama, karena siswa tidak hanya harus memikirkan isi teks prosedur tetapi juga bagaimana menyajikan secara visual dalam canva.
4. Keterbatasan dalam keterampilan desain, tidak semua siswa memiliki kemampuan desain yang baik, sehingga hasil visual yang di buat mungkin tidak selalu efektif dalam penyampaian ide.

e. Manfaat Metode Brainstorming Berbantuan Media Canva dalam Proses Pembelajaran.

Menurut santoso (2020,hlm.82), metode ini memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran antara lain:

1. Memfasilitasi eksplorasi ide secara kreatif, sehingga siswa lebih bebas dalam menyusun gagasan mereka.
2. Membantu siswa memahami struktur teks prosedur secara visual melalui diagram atau infografis.
3. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif karena siswa berdiskusi dan berbagi ide dengan teman temannya.
4. Membantu siswa dalam menyusun materi dengan lebih rapi dan menarik, yang dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman.
5. Mempermudah proses revisi karena ide yang di tuangkan secara visual dapat lebih mudah di perbaiki atau di susun ulang.

Dengan demikian, metode brainstorming berbantuan media canva dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa disamping kelebihan dan kekurangan terdapat banyak manfaat yang di rasakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan metode brainstorming berbantuan media canva menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran mengajarkan peserta didik untuk belajar secara kreatif dan inovatif.

B. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian Saat Ini	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Rahmawati (2022)	Kuantitatif Eksperimen	Brainstorming meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran	Menunjukkan efektivitas brainstorming dalam meningkatkan hasil belajar	Sama-sama meneliti efektivitas brainstorming dalam pembelajaran	Fokus pada hasil belajar secara umum, bukan keterampilan menulis
2.	Efektivitas Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi	Prasetyo & Lestari (2021)	Kuantitatif Eksperimen	Brainstorming membantu siswa menyusun argumen yang logis dan sistematis	Relevan karena membahas keterampilan menulis menggunakan brainstorming	Sama-sama meneliti keterampilan menulis dengan brainstorming	Fokus pada teks argumentasi, bukan teks prosedur
3.	Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa	Kualitatif Studi Kasus	Kualitatif Studi Kasus	Brainstorming membantu siswa lebih percaya diri dan terampil dalam berbicara	Berhubungan dengan aspek berpikir kritis dalam brainstorming	Sama-sama meneliti peran brainstorming dalam meningkatkan keterampilan berpikir	Fokus pada keterampilan berbicara, bukan menulis
4.	Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Kreativitas	Syafira (2020)	Mixed Method	Brainstorming meningkatkan kreativitas siswa dalam	Menunjukkan bahwa brainstorming berperan dalam	Sama-sama meneliti kreativitas dalam menulis	Fokus pada teks berita, bukan teks prosedur

	Siswa dalam Menulis Teks Berita			menulis teks berita	meningkatkan kreativitas menulis		
5.	Implementasi Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Putra & Sari (2021)	Kualitatif Deskriptif	Brainstorming membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan memahami materi	Mendukung penggunaan brainstorming dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Sama-sama meneliti pembelajaran Bahasa Indonesia	Tidak secara khusus membahas keterampilan menulis atau media Canva

C. Kerangka pemikiran

Permasalahan dalam Pembelajaran	Landsan Teori
Kurangnya inovasi dalam metode	Widianti (2019, hlm. 159)
Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide serta menyusun langkah-langkah secara runtut dalam teks prosedur.	Noorbaiti, dkk. (2014, hlm. 2)
Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan memerlukan strategi pembelajaran yang efektif.	Zainurrahman (2016, hlm. 2)
Solusi yang Ditawarkan	Landasan Teori
Metode Brainstorming membantu siswa dalam menemukan, mengembangkan, dan mengorganisasi ide secara sistematis sebelum menulis.	Prasetyo & Lestari (2021, hlm. 35)
Media Canva sebagai alat bantu visual dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, mempermudah pemahaman konsep, serta membantu siswa dalam menyusun teks prosedur yang menarik dan terstruktur.	Nurhidayah (2023, hlm. 41)

Tindakan dalam Penelitian
Melakukan penelitian tentang penerapan metode Brainstorming berbantuan media Canva dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.
Meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa dalam menyusun teks prosedur.
Membantu siswa dalam menemukan dan mengorganisasi ide dengan metode Brainstorming.
Menganalisis efektivitas media Canva sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas tulisan siswa.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dalam penelitian merupakan hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm.105), “Asumsi dasar, postulat atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. “ sejalan dengan itu, Winarno dalam buku Arikunto (2013, hlm.104) menyatakan, “ Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh penyelidik”.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini memiliki beberapa asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Penulis telah memenuhi mata kuliah yang mendukung pelaksanaan penelitian, seperti PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) I dan II, telaah kurikulum dan pendidikan, microteaching, profesi pendidikan, pedagogik, psikologi pendidikan, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan multimedia pembelajaran.
- b. Menulis teks prosedur merupakan keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI di semester genap.
- c. Metode Brainstorming merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa menuangkan ide secara sistematis sebelum menulis. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman bahwa brainstorming dapat meningkatkan kreativitas, daya pikir kritis, serta pemahaman struktur teks prosedur secara lebih terarah.
- d. Media Canva sebagai alat bantu visual dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, membantu siswa memahami konsep menulis teks prosedur, serta mempermudah siswa dalam menyusun tulisan yang lebih sistematis dan menarik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu di uji secara empiris. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007, hlm.137), “ Hipotesis merupakan tuduhan atau pernyataan untuk sementara pada masalah penelitian yang masih lemah kebenarannya (tidak pasti kebenarannya) sehingga harus di uji secara empiris.

Berdasarkan kajian teori dan permasalahan penelitian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung menggunakan metode brainstorming berbantuan media canva.
- b. Sebelum menggunakan metode brainstorming, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan menyusun langkah-langkah secara runtut dalam teks prosedur.

- c. Setelah menggunakan metode brainstorming berbantuan media canva dalam pembelajaran menulis teks prosedur, terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa, baik dalam aspek isi, struktur, maupun kebahasaan.
- d. Terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas eksperimen (menggunakan metode brainstorming berbantuan media canva) dengan kelas kontrol (yang tidak menggunakan metode tersebut).